

PERANCANGAN DESAIN INTERIOR KANTOR PERHUTANI DEPARTEMEN PERENCANAAN DI SURABAYA

Deansha Ghaisani Andarina, Astrid Kusumowidagdo, Dyah Kusumawardhani

Interior Architecture Department, Universitas Ciputra, UC Town, Citraland,
Surabaya 60219, Indonesia

Email : deanshaga@gmail.com

Abstract : *This final project contains the design research about government office, Perum Perhutani Departement of Planning. Perum Perhutani is an office which work in a forest conservation. Improving a characteristic of the company in form of space will increase the working system and the identity. The concept is Foresta, the identity of the company can be more visible. The indoor plants will be chosen based on to the site's need. Adding the interior landscape has become an easy way for people to improve the air in the existing area and reduce environmental pollution. Foresta design implementation at perhutani office is taking by the organic form but not extremly in furniture and circulation because this is a formal office that has a regularity character. In addition, there is has a repetition wall to create a form like tree lined in the forest. Color and material in the design are selected based on the forest scenery, such as green and brown color with a touch of wood texture. Still, the work atmosphere also reflect natural environment with a bright white natural light which also a clean yet comfortable atmosphere.*

Keywords: *Interior, Office, Identity, Forest, Landscape*

Abstak: Tugas akhir ini berisi tentang penelitian desain sebuah kantor pemerintahan yaitu kantor Perum Perhutani Departemen Perencanaan. Kantor Perum Perhutani ini merupakan sebuah kantor yang bekerja di bidang pelestarian hutan. Dengan meningkatkan sebuah ciri khas dari perusahaan pada suatu bentuk ruang maka akan meningkatkan pula sistem kerja dan identitas dari perusahaan tersebut ke masyarakat luar. Konsep yang diambil adalah Foresta, agar identitas dari perusahaan dapat lebih terlihat. Penggunaan tanaman pada interiornya disesuaikan dengan keadaan asli dari tempat yang akan didesain. Dengan penambahan interior lansekap ini menjadikan salah satu cara mudah masyarakat untuk memperbaiki udara pada area eksisting sekaligus salah satu cara mudah masyarakat mengurangi pencemaran lingkungan. Pengaplikasian desain foresta pada kantor perhutani ini yaitu dengan diambilnya bentuk organik yang tidak ekstrim pada furnitur dan sirkulasi karena dapat diketahui juga bahwa kantor ini merupakan sebuah kantor formal yang memiliki sifat keteraturan. Selain itu adanya bentuk repetisi dinding berbentuk kisi-kisi sejajar untuk menciptakan bentuk dalam hutan yang memiliki sifat pohon berjajar. Penggunaan warna dan bahan baku yang digunakan sesuai dengan warna natural yang ada di hutan, seperti warna hijau, coklat, dan tekstur kayu muda maupun tua. Suasana kerja yang dibuat juga natural dengan penggunaan pencahayaan buatan dengan warna putih natural agar lebih menciptakan suasana yang bersih dan nyaman.

Kata Kunci: *Interior, Kantor, Identitas, Hutan, Lansekap*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Menciptakan area kerja yang nyaman bagi penggunanya tentu suatu hal yang sangat diinginkan oleh setiap pekerja. Dimana hal tersebut dapat meningkatkan produktivitas mereka dalam bekerja. Ada beberapa masalah yang dihadapi dalam mengurangi kenyamanan area kerja, yaitu menumpuknya barang-barang atau berkas-berkas yang ada di sekelilingnya atau suasana ruang yang kurang baik untuk bekerja. Maka dari itulah diperlukannya seorang desainer interior untuk menciptakan kualitas ruang untuk meningkatkan kinerja dan rasa nyaman di area kantor. Penambahan tanaman pada suatu ruang juga dapat menciptakan rasa nyaman.

Semakin menurunnya kondisi lingkungan, sehingga sebaiknya desain interior menjadi bagian dari upaya untuk turut memperbaiki lingkungan (Kusumowidagdo, 2006). Ben Michelis menjelaskan bahwa berada di sekitar tanaman dan pohon dapat membantu mengurangi kecemasan karena tanaman memancarkan bahan kimia untuk memperlambat proses pembusukan tanaman tersebut, yang tampaknya memperlambat tubuh manusia juga (Michelis, 2009). Terlebih lagi bagi masyarakat yang memiliki pekerjaan yang cukup banyak dan membosankan.

Untuk sebuah kantor yang cukup besar, desain interior sangatlah penting bagi perusahaannya. Selain memperbaiki suasana ruang sehingga dapat memudahkan pengguna, interior desain

dapat meningkatkan ciri khas perusahaan sehingga dapat menunjukkan citra yang baik kepada masyarakat luas. Dengan adanya ciri khas perusahaan pada area kerja, maka pengguna yang ada didalamnya juga akan merasakan kekhasan yang diberikan atau yang akan diciptakan oleh perusahaan tersebut. Selain itu, peletakan yang tepat pada ruang juga akan memperbaiki sistem kerja sehingga meningkatkan produktivitas penggunanya. Seperti yang dijelaskan oleh ibu Astrid bahwa desain komersial yang tepat berperan penting baik untuk pengunjung, karyawan dan bisnis sendiri (Kusumowidagdo, 2011).

Suatu hal yang dapat dinikmati ini haruslah ada beberapa aspek yang dapat menunjang semangat kerja yaitu, lingkungan kerja yang nyaman dan tenang. *Interior* suatu ruang kerja yang baik adalah yang dapat mencakup kebutuhan penggunanya berdasarkan fungsi ruangan itu, karena proyek ini merupakan sebuah kantor yang dipindahkan dari kantor lama (Kota Malang) ke gedung pusat (Surabaya). Selain itu membutuhkan penataan ruang yang tepat karena pergantian area dan situasi yang berbeda dari kantor lama.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka disimpulkan perumusan masalah yang tepat sebagai acuan dalam membuat sebuah proses desain. Berikut merupakan rumusan masalah yang digunakan:

Bagaimana mendesain sebuah kantor yang

dapat memberikan ciri dan identitas dari sebuah perusahaan yaitu menggunakan unsur tanaman yang tepat pada interiornya, meningkatkan produktifitas kerja staff tanpa merasa bosan dan merasa nyaman di area kantor?

Tujuan Perancangan

Tujuan dari perancangan proyek ini yaitu mendesain sebuah kantor baru untuk Kantor Departemen Perencanaan Perum Perhutani Unit Jawa Timur dengan memperbaiki sistem peletakan dan *ambience* sehingga dapat memberikan dampak positif bagi penggunaanya, yaitu meningkatkan produktifitas kerja staff. Selain itu juga dapat menunjukkan identitas dari perusahaan itu sendiri, merubah *image* perusahaan pemerintahan yang dimana desainnya terbilang monoton dan kaku.

Tujuan Didirikannya

Tujuan didirikannya bangunan ini yaitu perusahaan ingin menggabungkan bagian Departemen Perencanaan ke bagian pusat kantor Jawa Timur yaitu bertempat di Surabaya yang awalnya berada di Malang.

Gedung Pusat yang ada di Surabaya saat ini terdapat lantai kosong sehingga dapat dimanfaatkan untuk kantor Departemen Perencanaan. Jika pemindahan dapat dilakukan maka sistem koordinasi kantor pusat dengan Departemen Perencanaan juga akan lebih mudah selain itu juga dapat mengurangi pengeluaran perusahaan.

Manfaat Perancangan

Manfaat Teoretis

Manfaat dari perancangan proyek ini yaitu guna meningkatkan wawasan dan kompetensi penulis dalam mendesain interior sehingga dapat digunakan sebagai bekal saat penulis akan membuka bisnis interior sendiri.

Manfaat Praktis

Sebagai bahan ajar perusahaan DGA Studio sebagai awal dari proyek desain yang nantinya akan membantu sebagai media promosi. Selain itu juga penulis dapat belajar langsung bagaimana menghadapi klien yang sesungguhnya.

LITERATUR

Definisi Kantor

Menurut Paul Mahieu Kantor adalah tempat dalam suatu badan usaha dimana dilaksanakan pekerjaan administrated (tata usaha) yang dilakukan dengan mesin atau tangan. (The Liang Gie 105). Menurut Glen W. Howard Pusat dari kegiatan administtrasi (tata usaha) dan berperan sebagai suatu kamar kerja dan belajar, suatu ruang rapat, suatu tempat perundingan, suatu pusan penerangan, suatu pusat pemberi pelayanan, suat kamar untuk berkas-berkas, suatu ruang perjamuan dan seringkali suatu lambang dari kedudukan (The Liang Gie 105).

Definisi Komersial

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), Komersial berarti berhubungan dengan

niaga atau perdagangan, dimaksudkan untuk diperdagangkan, bernilai niaga tinggi, kadang-kadang mengorbankan nilai-nilai lain (sosial, budaya, dan sebagainya).

Definisi Iklim

Menurut ilmugeografi.com iklim adalah kondisi cuaca rata-rata secara tahunan yang mencakup wilayah yang relatif luas. Iklim suatu tempat diketahui dari data rata-rata cuaca tahunan seperti kelembaban udara, suhu, pola angin dan curah hujan minimal 10-30 tahun.

Definisi Comfort

Comfort memiliki arti Bahasa Indonesia yaitu nyaman. Dimana kenyamanan merupakan faktor utama pada konsep tersebut. Nyaman bukan berarti harus memiliki area yang amat santai dengan dudukan pada *office* selonjoran atau penggunaan furniture duduk yang empuk dan sebagainya. Namun nyaman disini adalah nyaman akan *ambiance* dan nyaman ketika bekerja tanpa mengurangi semangat bekerja mereka. Seperti contohnya yaitu penerapan pada penggunaan warna dan material yang digunakan. Penggunaan tanaman menurut artikel juga dapat meningkatkan rasa nyaman bagi pengguna ruang tersebut.

Definisi Hutan

Menurut Subhendu Sharma, seorang aktivis asal india yang telah menciptakan hutan dinegaranya, memiliki arti hutan sendiri yaitu suatu komunitas

tumbuhan yang didominasi oleh pohon-pohon atau tumbuhan berkayu lain, tumbuh secara bersama-sama dan cukup rapat. Dimana ciri khas dari hutan yaitu, mempunyai pohon tinggi dan berdaun lebat, kelembaban udara tinggi, mempunyai vegetasi tanaman berlapis, sinar matahari tidak menjangkau dasar hutan, terdapat genangan air di dasar hutan, mempunyai daya regenerasi tinggi, tumbuhan epifit tumbuh di pepohonan.

Definisi Desain Tropis

Beberapa orang menganggap bahwa gaya tropical merupakan desain yang lebih kearah kartun dan anak-anak seperti contohnya flamingo, *jungle*, dan *pink*. Namun sebaliknya tropical dapat diciptakan dengan kesan lebih dewasa. Menekankan penggunaan bahan yang berhubungan dengan alam bebas dan menciptakan suasana yang nyaman dan santai.

Gaya *Tropical* dapat diwujudkan dengan penggunaan motif atau bentuk dari alam seperti bentuk dari motif rotan atau dedaunan. Menggunakan bahan-kayu yang ada di daerah tropis seperti kayu mahoni dan jati. Tidak perlu takut untuk mencampur jenis kayu karena keragaman kayu akan meningkatkan unsur tropisnya. Memunculkan unsur dekorasi dengan *wallpaper* atau *fabric* dedaunan atau *colorfull*. Tambahkan tanaman hidup di beberapa sudut ruang untuk menciptakan kesan alam. Dan unsur yang paling penting yaitu didapatkannya pencahayaan dan penghawaan alami yang cukup



Gambar 1:Contoh dari desain tropical
Sumber : Pinterest.com

banyak karena unsur yang paling murni berasal dari alam itu sendiri. (Lisa Frederick, 2017)

Desain rumah bergaya tropis cocok untuk diterapkan pada rumah-rumah di Indonesia. Dimana konsep ini membantu pencahayaan dan sirkulasi udara secara alami bagi rumah-rumah yang terletak di negara tropis. Berikut beberapa tips yang dapat digunakan untuk desain bergaya tropis:

1. Untuk menciptakan suasana layaknya berada di hutan sabana tropis dengan pencahayaan yang teduh, maka pemilihan warna cat dinding dengan warna-warna alam seperti putih, krem, biru muda, biru lembut, maupun juga hijau muda. Warna tersebut memberikan efek teduh dan perasaan yang lapang.
2. Penggunaan material bambu atau kayu pada bagian jendela. Sekilas akan terlihat seperti rumah tradisional, namun rumah tradisional Indonesia dari dulu memang sudah mencirikan rumah bergaya khas tropis.

3. Memilih material dan corak pada furniture. Misalnya, penggunaan kursi rotan maupun kayu. Dapat juga dilakukan di hiasan rumah lainnya, yaitu penggunaan motif yang mencirikan alam.
4. Rumah tropis sangat identik dengan unsur hijau dari tanaman, maka penempatan tanaman pada bagian dalam rumah merupakan sebuah tips yang cukup ampuh. Dengan pemilihan tanaman yang tepat, misalnya tanaman palem yang bisa digunakan di ruang tamu.
5. Penggunaan kipas angin sangat sering ditemukan di rumah-rumah bergaya tropis, contohnya daun kipas yang membentuk seperti daun. Kipas angin juga dapat memberikan efek angin alami pada suatu ruang.

Penambahan lain jika diperlukan dengan memberikan unsur air pada ruang. Misalnya, penambahan furnitur akuarium dapat memberikan nuansa tropis yang cukup kuat. Suara air pada akuarium dapat memberikan kesan alam dan pengaruh baik untuk relaksasi penghuni. (Kantri Maharani, 2016)

Definisi *Landscape, Interior Landscape*

Landscape adalah suatu sistem yang menyeluruh yang di dalamnya ada hubungan antara komponen biotik dan abiotik, termasuk komponen pengaruh manusia. (Rob Krier, 2005). Sedangkan arti lain dari *Interior Landscape* adalah sebuah lahan dalam ruang yang dirubah

dengan menambahkan tanaman, bunga, sehingga menciptakan karya seni yang indah. Dengan adanya interior *landscape* pada ruang akan menciptakan lingkungan alami dan terasa nyaman. *Indoor Landscape* biasa digunakan untuk interior hotel, kantor, restoran, bahkan tempat tinggal. Selain menciptakan keindahan pada suatu ruang, dengan adanya tanaman dapat mengurangi polusi, dapat mengurangi bising, meningkatkan kualitas udara, dan menghemat energi kelembaban dan suhu udara di dalam ruangan. *Indoor Landscape* dapat dijadikan sebuah elemen-elemen ruang seperti elemen dinding, elemen lantai, elemen plafon, atau elemen pembatas. (John Mini, 2016). *Interior Landscaping* merupakan sebuah kombinasi antara interior desain, arsitektur lansekap, dan hortikultura. Dimana menggunakan tanaman sebagai pengubah *mood*, penunjuk jalan, dan menambahkan unsur arsitektur bangunan. (Kathy Fediw, 2015)

Jenis Tanaman Dalam Ruang

Memilih jenis tanaman yang akan digunakan pada bagian dalam ruang merupakan hal penting untuk diketahui, karena setiap jenis tanaman memiliki dampak pada lingkungan dan kebutuhan yang berbeda-beda. Seperti, kebutuhan cahaya dan air yang dibutuhkan, cocok tidaknya peletakan pada ruang, maksimal tumbuhnya tanaman, media tanam apa yang digunakan. Tanaman tropis jenis *tillandsias* yaitu tanaman yang dapat hidup tanpa media tanam apapun, hanya dengan dibiarkan saja pada udara bebas dapat

bertumbuh, maka sering disebut dengan “*air plants*”. Tanaman ini merupakan tanaman yang berasal dari daerah subtropis dan tropis yang dimana akarnya memiliki fungsi terbatas yaitu sebagai alat untuk menempel pada pohon atau



Gambar 2: Tanaman Tillandsia
Sumber : Google.com (2017)

benda lainnya. Daunnya yang berfungsi sebagai pengabsorpsi air. Maka dari itulah mengapa tanaman ini dapat ditempatkan pada media apa saja. (Zenaida Sengo,2015)

Jenis Media Tanam

Jenis-jenis media tanam yang biasanya digunakan adalah *sphagnum moss* (lumut fermentasi), daun bambu, daun kompos, sekam bakar, sekam mentah. Tanah gembur merupakan media yang umum digunakan pada tanaman. Umumnya mensirkulasi air dengan baik, memiliki humus yang sudah terurai dalam jumlah memadai. Selain tanah gembur, tanaman akan semakin baik jika ditambahkan dengan media tanam lain

seperti tanah liat, pupuk kandang, arang sekam, dan cacahan sabut kelapa. Untuk lebih praktisnya dapat membeli media tanam yang sudah siap dalam karung, yang biasanya dijual oleh tukang taman. Tentunya tidak semua tanaman dapat menggunakan media tanam ini, contohnya tanaman air dan kaktus. (Urai Chiramongkolgam, 2010)

Sistem Penanaman

Sistem penanaman *green wall* memiliki beberapa tipe sesuai sistem penanamannya. Tipe yang ada beberapa diantaranya yaitu *vertical display* dan *planting pockets*. *Vertical display* merupakan sistem tanam *green wall* dengan penggunaan pot yang memang dikhususkan untuk diletakkan pada dinding.

Vertical display sangat mudah dibuat dan dirawat tidak membutuhkan biaya yang banyak. *Planting pockets* merupakan sistem *green wall* yang media tanamnya menggunakan sebuah kantung pot yang ditempelkan atau dipaku pada dinding. (Khaty Fediw, 2015)

Sistem Pelayanan dalam Perum Perhutani Departemen Perencanaan

Perum Perhutani merupakan perusahaan yang bergerak di bidang kehutanan, dari segi penataan, penjualan kayu, dan sistem lahan kehutanan yang dimiliki, hingga sengketa lahan yang diurus oleh bagian manajemen resiko.

Segala perencanaan, kegiatan, dan jalannya sistem kerja Perum Perhutani diatur oleh

Departemen Perencanaan ini. Sehingga tamu yang datang kepada bagian Departemen Perencanaan ini lebih banyak dari pihak internal Perhutani dan dari Kehutanan.

Unsur Pembentuk Ruang

Organisasi Ruang

Menurut Francis D.K Ching , organisasi ruang dibedakan menjadi beberapa jenis, namun dibawah ini adalah organisasi ruang yang akan digunakan untuk proyek ini, yaitu:

1. Organisasi Linear: suatu urutan dalam satu garis dan ruang-ruang yang berulang
2. Organisasi Clustered: organisasi dalam bentuk kelompok atau mempertimbangkan pendekatan fisik untuk menghubungkan suatu ruang terhadap ruang lainnya.

Diambil dari buku karya Juriaan van Meel dan rekan, tata letak dari suatu ruang atau area kerja merupakan hal yang cukup penting dalam menciptakan kenyamanan kerja. Dari segi ukuran, terbuka dan tidaknya suatu area, dekat dan jauhnya dengan suatu area atau benda juga dapat menciptakan suatu area kerja yang nyaman.

1. *Open Office*: area kerja untuk lebih dari sepuluh orang memiliki kecocokan aktifitas dengan kebutuhan komunikasi tinggi dan relatif memiliki kebutuhan konsentrasi yang rendah
2. *Team Space*: area kerja semi tertutup untuk dua hingga delapan orang yang cocok untuk area kerja yang membutuhkan *teamwork* dengan frekuensi

komunikasi internal yang tinggi dan konsentrasi yang sedang.

3. *Private Office*: area kerja yang membutuhkan privasi lebih untuk satu orang.
4. *Small Meeting Room*: area meeting yang digunakan untuk dua hingga empat orang untuk interaksi formal maupun informal.
5. *Large Meeting Room*: area tertutup yang dikhususkan untuk lima hingga duabelas orang yang membutuhkan interaksi formal.

Lantai

Lantai menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) lantai adalah bagian bawah (alas dsar) suatu ruangan atau bangunan (terbuat dari papan, semen, ubin, dan sebagainya) atau tingkatan pada gedung bertingkat. Beberapa jenis lantai dalam buku yang ditulis oleh Gatut Susantra yaitu, Lantai GRC, cat epoxy, karpet, vinil, ubin PC / tegel, dan parket.

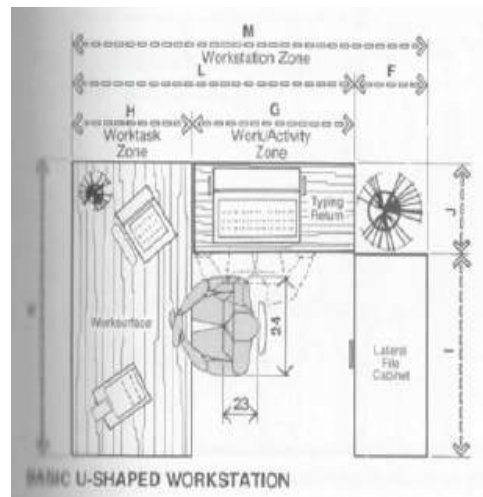
Dinding

Diambil dari buku yang berjudul Dinding yang diterbitkan oleh Penebar Swadaya yang ditulis oleh Gatut Susanta, karena banyaknya hal-hal yang harus dipertimbangkan maka jenis, cara pemasangan, dan perhitungan dari masing-masing jenis material dinding juga berbeda-beda. Beberapa jenis dinding yaitu, dinding bata merah, batako, bata ringan, papan fiber semen/ GRC.

Plafon

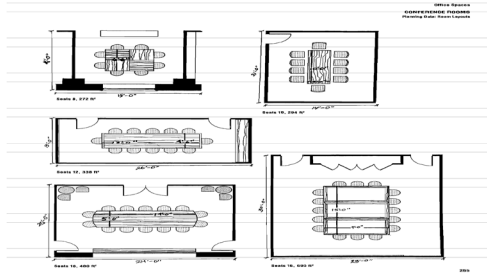
Diambil dari buku yang berjudul Ragam Desain

Plafon yang diterbitkan oleh Penebar Swadaya, bahan penutup plafon yang bersifat bidang mengharuskan berbahan rata, tipis, ringan, mudah dikerjakan dan tahan air. Pemasangan penutup plafon pada rangkanya memiliki berbagai cara yaitu dipaku, sekrup, dipantek, dijepit, atau di selipkan. Jenis bahan yang sering digunakan yaitu kayu, GRC, papan gypsum, metal atau logam.



	in	cn
A	26-27	66.0-68.6
B	14-20	35.6-50.8
C	7.5 min.	19.1 min
D	29-30	73.7-76.2
E	7 min.	17.8 min
F	18-24	45.7-61.0
G	46-58	116.8-147.3
H	30-36	76.2-91.4
I	42-50	106.7-127.0
J	18-22	45.7-55.9
K	60-72	152.4-182.9
L	76-94	193.0-238.8
M	94-118	238.8-299.7

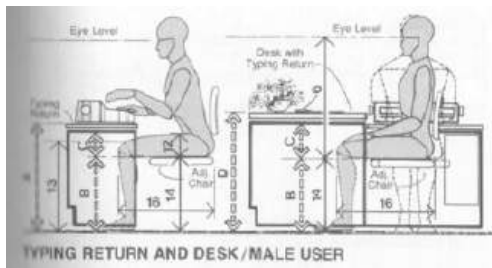
Gambar 4 Tampak Atas Meja Kerja
 Sumber : Julius Panero (1979), Ukuran meja untuk bentuk U, memiliki ukuran meja dengan panjang 152.4-182.9 cm dengan lebar 238.8 – 299.7 cm. lalu ketinggian yang dibutuhkan 73.7 hingga 75.2 cm.



Gambar 3 Ruang Meeting

Sumber : Julius Panero (1979)

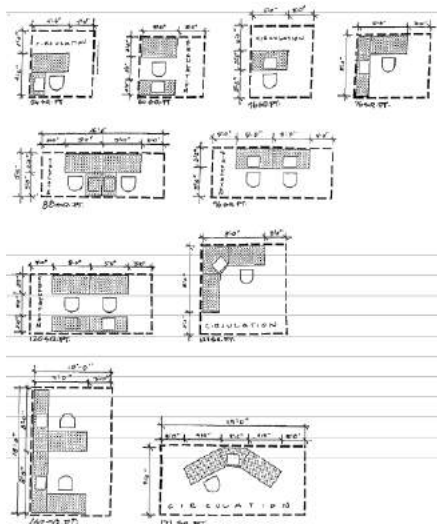
Standar ukuran ruang untuk meeting yaitu sebesar 26 x 13 feet. Dengan besar meja 13 feet x 4 feet



Gambar 5 Tampak Samping Meja Kerja

Sumber : Julius Panero (1979)

Tinggi kursi untuk meja kerja memiliki ketinggian 35.6 cm hingga 50.6 cm. dengan jarak kursi da meja minimal 17.8 cm.



Gambar 6 Peletakan Meja Kerja

Sumber : Julius Panero (1979)

Furnitur

Sistem Penghawaan

Sistem penghawaan dibagi menjadi 2 yaitu sistem penghawaan alami dan penghawaan buatan. Penghawaan alami merupakan aspek yang harus dilakukan dalam bangunan yang baik dan sehat. Banyaknya penghawaan alami pada bangunan tersebut maka semakin sehat bangunannya dan juga dapat lebih menghemat biaya. Selain penggunaan penghawaan buatan, peletakan tanaman juga dapat meningkatkan kenyamanan termal. Komposisi vegetasi vertical untuk meningkatkan kenyamanan termal (Prihatmanti & Taib, 2017). Berikut adalah jenis AC yang sering digunakan:

1. AC *Split Wall*, keunggulannya yaitu dapat dipasang di ruangan yang tidak berhubungan dengan udara luar dan tidak berisik.
2. AC *Cassette*, menempel pada plafon. Memiliki ukuran satu pk hingga enam pk
3. AC *VRV (Variable Refrigerant Volume)*, memiliki beberapa *unit indoor* namun memiliki satu *unit outdoor*.

Sistem Pencahayaan

Sistem pencahayaan dibagi menjadi 2 yaitu pencahayaan alami dan buatan. Pencahayaan alami ini berasal dari sinar matahari, dimana penggunaan pencahayaan alami lebih menghemat listrik sekaligus membunuh kuman dalam rumah atau bangunan tersebut.

Sistem Akustik

Sumber suara, media penghantar, dan penerima suara merupakan komponen-komponen dalam

sistem akustik. Setiap ruang memiliki kebutuhan akustik yang berbeda, seperti Area Lobby yang dekat dengan area luar membutuhkan sistem akustik yang tinggi.

Sistem Keamanan

Sistem Keamanan yang dapat digunakan dalam sebuah kantor maupun bangunan yaitu *access control*, CCTV, *alarm system*, maupun mesin sidik jari.

Sistem Proteksi Kebakaran

Sistem kebakaran yang paling umum digunakan di sebuah perkantoran adalah APAR, *smoke detector*, dan pipa *sprinkler*. APAR merupakan *fire protection* paling sederhana dan mudah pemasangannya.

Smoke detector merupakan alat pendeteksi asap dan api pada suhu tertentu. *Sprinkler* yang merupakan pasangan dari *smoke detector* yang memiliki tugas mengeluarkan air secara otomatis jika *smoke detector* memberikan alarm.

Sistem Plumbing

Plumbing merupakan sistem untuk memenuhi kebutuhan pengguna dalam penyediaan air bersih dan pembuangan air kotor. Tujuan dari sistem plumbing ini adalah menjamin adanya sanitasi dalam gedung, sebagai perlindungan kesehatan pada masyarakat terhadap bahaya yang timbul sebagai akibat dari instalasi plumbing yang tidak benar.

Sistem Sirkulasi Vertikal

Sistem sirkulasi vertikal merupakan alat untuk

akses angkut menuju atas maupun bawah baik itu manusia atau barang, manual atau secara mekanis. Sistem manual yaitu transport tanpa menggunakan mesin berupa tangga atau *ramp*. Sistem mekanis yaitu transport yang menggunakan mesin contohnya *escalator*, *konveyor*, *lift*. Karena menggunakan mesin maka dibutukannya biaya operasional setiap bulan bahkan perharinya dan juga biaya perawatannya.

Sistem Mekanikal Elektrikal dan Teknologi Informasi

Sistem ME pada bangunan terdiri dari plambing yang mengurus perpipaan antara air kotor, besih, dan abu; MVAC yang mengurus intalasi AC dari AC dalam hingga luar atau jenis AC lain; sistem kebakaran yang mengurus bagian alat keamanan saat kebakaran; elektrikal yang mengurus perelektrikalan seperti contohnya; mekanikal yang berhubungan dengan alat-alat besar seperti eskalator dan lift, dan elektronikyng mengurus kabel elektronik komputer, wifi, telepon, dan lain-lain

Metodologi Penelitian

Teknik Pengumpulan Data

Metodologi penelitian yang digunakan dalam perancangan interior desain Perum Perhutani Departemen Perencanaan yaitu:

1. Observasi

Melakukan observasi langsung ke lokasi proyek untuk mengetahui keadaan sebenarnya dari site yang akan didesain. Serta

melakukan studi ke beberapa proyek sejenis untuk mendapatkan gambaran langsung terhadap proyek yang akan dikerjakan. Observasi studi proyek sejenis dapat juga dilakukan melalui internet.

2. Wawancara

Mengumpulkan data melalui tanya jawab langsung atau tidak langsung (melalui telepon dan *google form*) dengan yang yang bergerak dibidangnya dan mampu menjawab pertanyaan atau data-data informasi tentang desain. Melakukan tanya jawab langsung kepada staff, kepala departemen maupun wakilnya untuk menggali keluhan yang terkait dengan perusahaan.

3. Studi Pustaka

Untuk menggali segala informasi tentang teori-teori yang berhubungan dengan desain dan mempelajari peraturan untuk melakukan sebuah desain sekaligus mengetahui batasan-batasan apa saja yang harus diperhatikan.

4. Programming

Melakukan olah data sebelum melanjutkan ke tahap desain, perlunya penulis melakukan analisa data dari site awal, hubungan antar ruang, kebutuhan ruang, aktifitas pengguna, cocok tidak cocoknya antar ruang, hingga akhirnya dapat menentukan solusi dari masalah yang ada.

disebutkan bahwa proses desain memiliki 5 proses, diawali dengan *programming*, yaitu mengidentifikasi dan menganalisa kebutuhan dan tujuan dari sebuah proyek, melakukan dokumentasi dan mengevaluasi kondisi eksisting.

Setelah itu melakukan *schematic design*, yaitu melakukan *bubble* atau *blocking diagram* untuk menentukan sirkulasi dan hubungan antar ruang. Pada tahap ini juga sudah masuk dalam menentukan konsep yang akan diambil. Setelah *schematic design* dilanjutkan dengan tahap *design development*.

Tahap *design development*, yaitu pembuatan 3D desain yang sudah terukur sesuai dengan dimensi, warna, dan bahan material *finishing* yang digunakan. Lalu membuat gambar perspektif, potongan, tampak, dan detail. Jika sudah di tahap *design development*, mulai pada tahap *construction documentation*.

Tahap *construction development* yaitu menghasilkan gambar-gambar kerja dari lantai, plafon, dinding, dan gambar pendukung lainnya, seperti spesifikasi material *finishing*, asesoris, dan furnitur yang nantinya digunakan sebagai bahan presentasi. Tahap terakhir, yaitu *final critique*. Dimana *final critique* adalah melakukan evaluasi desain.

Teknik Pola Pikir

Metode perancangan yang dilakukan penulis mengikuti metode langkah yang ditulis oleh Rose Mary Botty-Salitsky (2009). Dalam buku

Data Proyek

Berikut data proyek perancangan interior kantor Perum Perhutani Departemen Perencanaan:



Gambar 7 Logo Perusahaan Perum Perhutani
Sumber: Data Perusahaan (2018)

1. Nama Klien : Perum Perhutani Divisi Regional Jawa Timur
2. Nama Perusahaan: Perum Perhutani
3. Nomor Telepon : (031) 5343851
4. Alamat website: <http://bumn.go.id/perhutani>
5. Logo perusahaan:
6. Visi Perusahaan:
Menjadi Perusahaan Pengelolaan Hutan Terkemuka Di Dunia Dan Bermanfaat Bagi Masyarakat
7. Misi Perusahaan
 - a. Mengelola sumberdaya hutan secara Lestari
 - b. Peduli kepada kepentingan masyarakat dan lingkungan
 - c. Mengoptimalkan bisnis kehutanan dengan prinsip Good Corporate Governance
8. Tata Nilai Perusahaan
Integritas, Unggul, Inovasi, Fokus pada Pelanggan
9. Jenis Proyek : Komersial
10. Lokasi desain : Lt.7 , Gedung Perhutani Divisi Regional Jawa Timur
11. Alamat Proyek : Jl. Genteng Kali no.49

12. Luas Lantai: $\pm 1600\text{m}^2$
13. Luas Area Desain: $\pm 990\text{m}^2$

Perum Perhutani adalah Badan Usaha Milik Negara berbentuk Perusahaan Umum (Perum) yang memiliki tugas dan wewenang untuk mengelola sumber daya hutan Negara di pulau Jawa dan Madura. Peran strategis Perhutani adalah mendukung sistem kelestarian lingkungan, sistem sosial budaya dan sistem perekonomian masyarakat perhutanan.

Dalam mengelola perusahaan, Perhutani menghargai seluruh aturan *mandatory* dan *voluntary* guna mencapai Visi dan Misi perusahaan. Perhutani optimis akan keberhasilan pada masa depan pengelolaan sumberdaya hutan dan lingkungan berdasarkan kondisi hutan yang ada, kekuatan Visi yang ingin dicapai dan konsistensi penarapan standar internasional pengelolaan hutan sebagai pendukung bisnis yang berkelanjutan.

Ruang Lingkup Perancangan

Berikut merupakan ruang lingkup perancangan desain interior Perum Perhutani:

1. Kebutuhan Ruang :
 - a. R. Kepala Department Perencanaan
 - b. R. Wakil Kepala Departemen Perencanaan
 - c. R. Keuangan, Umum, Sarpra, dan SDM
 - d. R. Pengukuran
 - e. R. Expert Perencanaan & Pengembangan Bisnis

- f. R. Expert Kesisteman & Manajemen Risiko
- g. R. Expert Pemasaran
- h. R. Expert Pengendalian Kinerja
- i. Pantry
- j. Area Penerima Tamu
- k. Ruang Meeting untuk Pimpinan

- mushola sendiri.
- b. Area meeting juga diletakkan berdekatan dengan ruang Kepala Departemen.
- c. Jendela pada keseluruhan pelingkup bangunan juga tidak dapat dirubah, karena nantinya akan berpengaruh pada fasade bangunan. Namun masih dapat diganti hanya saja dengan bentuk dan warna kaca yang sama.



Gambar 7 Kondisi Sekitar Bangunan
Sumber: Data Olahan Pribadi

Data Tapak Bangunan

Orientasi bangunan menghadap Timur Laut. Utara, bagian utara bangunan terdapat jalan besar (Jl. Genteng Kali) dan persimpangan jalan. Seberang jalan terdapat bangunan tidak terurus dan sungai Kalimas. Barat dan Timur, bangunan terdapat rumah makan, karena daerah ini termasuk banyak perkantoran sehingga rumah makan cukup banyak. Selatan, bangunan lebih banyak pemukiman warga.

Surabaya berada di iklim tropis. Sumber kebisingan dan polusi banyak diterima dari arah utara, karena bagian depan bangunan terdapat jalan raya. Sehingga bising yang diterima berasal dari suara mobil dan motor yang berlalu lalang. Kondisi area desain pada lantai tujuh gedung masih dalam keadaan tidak ter-*finishing* sama sekali, hanya pada lantainya saja yang sudah diberi keramik standar ukuran 60x60cm berwarna abu-abu. Tidak ada sekat dinding, dinding terluar merupakan jendela yang cukup tinggi. Plafon juga masih dalam keadaan beton tidak ter-

2. Batasan fisik objek desain
Batasan perancangan pada proyek ini adalah yaitu:
 - a. Adanya kamar mandi dan mushola yang tidak dapat dipindahkan. Sehingga berpengaruh pada peletakan ruang kerja Kepala Departemen yang harus memiliki kamar mandi dan



Gambar 9. Foto Eksisting Bangunan
Sumber: Dokumentasi Pribadi

finishing. Warna dari kaca luar gedung berwarna hijau. Beberapa jendela perlu diperbaiki dengan bentuk yang sama. *Finishing* bangunan asli masih dalam keadaan bagus termasuk lantai dan dinding.

Tata Cara dan Ketentuan

Tata cara dan ketentuan yang diminta dari pihak perusahaan tidak banyak hanya lebih mengarah pada peletakan antar ruang, jauh dekatnya sehingga koordinasi yang didapat tidak menyulitkan. Warna juga dapat menyesuaikan keadaan dan ciri dari perusahaan, yaitu orange, hijau, dan coklat.

Data Pengguna

Pengguna gedung kantor perhutani adalah staff dari perhutani sendiri. Dengan mayoritas umum pegawai berumur 30 tahun hingga 55 tahun dengan mayoritas pekerja berjenis kelamin laki-laki. Ada kurang lebih sekitar 89 orang staff sekaligus kepala Departemen Perencanaan yang akan menempati area lantai 7 gedung perhutani. Jika adanya tamu, tamu lebih banyak merupakan orang internal seperti bagian kepala kantor pusat maupun orang dari Kehutanan. Tamu juga biasanya langsung ingin bertemu kepala departemen. Maka dari itulah butuh disediakan area tunggu tamu di dekat ruang kepala maupun wakil kepala departemen.

KONSEP DAN ANALISA DESAIN

Konsep Perancangan

Perhutani merupakan sebuah perusahaan yang

bekerja di bidang pelestarian hutan. Maka konsep yang tepat untuk meningkatkan ciri dan identitas perusahaan yaitu Foresta, yang artinya adalah hutan. Penambahan tanaman pada ruang juga akan menguatkan konsep, selain itu tanaman juga dapat mengurangi stress sehingga dapat menciptakan area kerja yang nyaman dan teduh meskipun site bangunan berada di gedung tinggi dan bangunan tengah kota.

Penempatan gedung eksisting yang ada di tengah kota juga dapat mempengaruhi sirkulasi udara yang cukup tidak baik. Peletakan area kerja yang tepat juga dapat meningkatkan produktifitas kerja staff. Penggunaan bentuk yang organik pada furnitur dan sirkulasi ruang tidak terlalu ekstrim karena menyesuaikan fungsi dari kebutuhannya ruang yaitu kantor. Dimana kantor memiliki sifat keteraturan.

Konsep ini terlihat dari:

1. Penggunaan material yang natural, seperti material kayu, warna natural dan *unfinished concrete*.
2. Adanya penggunaan tanaman pada setiap area, untuk mengurangi rasa stress dan memperbaiki penghawaan pada ruang.
3. Adanya dekorasi dinding repetisi berbahan kayu di beberapa area untuk menunjukkan ciri dari hutan yang memiliki bentuk pohon yang rapat dan berderet.

Konsep Zoning, Organisasi Ruang, dan Pola Sirkulasi

Perancangan interior Perum Perhutani ini terdiri dari 18 ruang, yaitu lobby, pantry, ruang



Gambar 10. Isometri Area Desain
Sumber: Data Olahan Pribadi

pengukuran, ruang keuangan umum sdm dan sarpra, ruang perencanaan, ruang staff expert, ruang wakil kepala departemen, ruang kepala departemen, ruang meeting, kamar mandi, mushola, dan 7 ruang kepala expert. Area publik terdiri dari lobby dan pantry. Area semi private terdiri dari ruang pengukuran, ruang keuangan umum sdm dan sarpra, ruang perencanaan, dan ruang staff expert. Lalu area private terdiri dari ruang wakil kepala departemen, ruang kepala departemen, ruang meeting, kamar mandi, mushola, dan 7 ruang kepala expert.

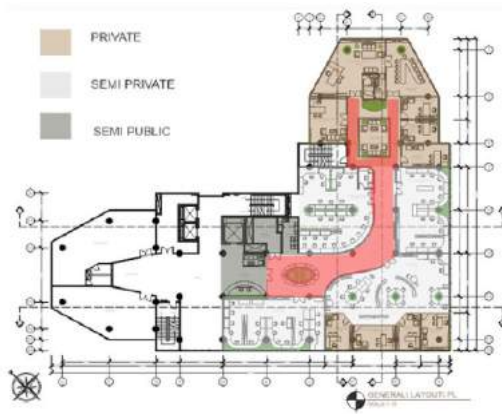
Peletakan area publik yaitu *lobby* dan *pantry* diletakkan dekat dengan akses utama pengunjung atau pegawai. Sedangkan area semi private yaitu ruang-ruang staff diletakkan tidak berjauhan dari masing-masing kepala staff. Ruang staff dengan tugas yang berbeda namun dalam satu divisi diletakkan dalam satu ruang agar koordinasi dapat lebih mudah. Maka dari itu area private terbagi menjadi dua area.

Lalu area Private seperti ruang kepala departemen,

wakil kepala departemen, kepala expert bagian keuangan, pengukuran dan pemasaran di letakkan berdekatan karena memiliki tugas yang cukup ketat dan berhubungan langsung dengan kepala departemen. Adapun area private yang di letakkan bersamaan dengan staff lain karena jumlah staff yang cukup sedikit dan berhubungan tidak langsung dengan kepala departemen. Isi

tulang daun yang memiliki bentuk bercabang. Cabang-cabang inilah yang merupakan akses atau pintu dari setiap ruang.

Bentuk dalam area semi publik, memiliki bentuk organik menyesuaikan konsep yang diambil. Sekaligus mengikuti bentuk kolom yang menyebar pada setiap area untuk mengefisienkan sudut ruang. Pembagian *grouping* di setiap ruang juga menyesuaikan dari jumlah subdivisi staffnya.

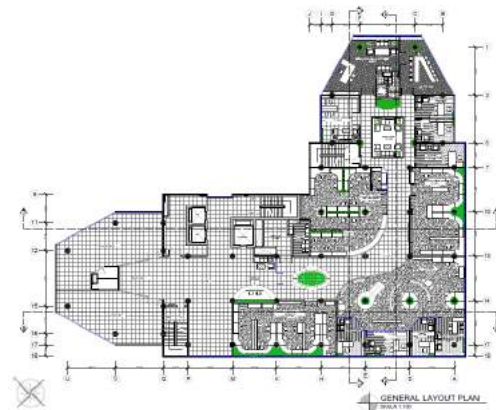


Gambar 11. Zoning
Sumber: Data Olahan Pribadi

dari ruang kepala departemen harus terdapat area penerima tamu, kamar mandi pribadi, dan mushola sendiri. Ruang kepala departemen juga memiliki akses langsung menuju meeting room, maka dari itu ruang kepala departemen bersebelahan dengan ruang meeting.

Sirkulasi ruang yang ada juga didesain dengan bentuk organik yang sama seperti bentuk-bentuk pada area hutan menyerupai bentuk akar maupun daun. Dimana sirkulasi merupakan penghubung antar ruang maka diibaratkan sebagai akar atau

Konsep Aplikasi Karakter Gaya dan Suasana Ruang



Gambar 12. General Layout Plan
Sumber: Data Olahan Pribadi

Karena konsep dari proyek ini adalah hutan, maka suasana ruang yang diambil menggunakan ambience dari hutan itu sendiri. Seperti adanya penggunaan tanaman dan material natural, unsur alam ke dalam sebuah bangunan. Material yang digunakan lebih banyak menggunakan warna kayu sehingga menciptakan suasana nyaman dan teduh. Adanya repetisi dinding pada area lorong ditambahkannya tanaman gantung di setiap sisinya guna menunjukkan sifat hutan yang

memiliki bentuk pepohonan yang berjajar. Pada setiap ruang *open office*, pengelompokan area kerja staff dibuat sesuai dengan jumlah staff dari subdivisi kerja. Setiap kolom dimanfaatkan sebaik mungkin karena peletakan yang menyebar diseluruh ruangan sehingga dapat lebih efisien.



Gambar 13. Palette Color
Sumber: Data Olahan Pribadi

Penempatan tanaman lansekap dalam pada furnitur, sebagai efisiensi area yang tidak terpakai karena bentukan meja yang mengikuti kolom. Tanaman juga memiliki keuntungan dimana peletakkannya diletakkan dekat dengan jendela. Sehingga menerima sumber cahaya alami.

1. Publik Area: Lobby dan pantry

- a. Area lobby, menggunakan dominasi lampu *natural white*. Memberikan kesan nyaman dan seperti cahaya natural dari sinar matahari.

Adanya *greenwall* pada belakang resepsionis memberikan kesan sejuk. Kolom pada resepsionis juga di man-



Gambar 14. Skema Aplikasi Konsep
Sumber: Data Olahan Pribadi

faatkan bentuknya menyerupai batang pohon. Penambahan *sound system* juga dapat menciptakan suasana yang menyenangkan.

- b. Area Pantry, menggunakan dominasi lampu *natural white*. Memberikan kesan nyaman dan seperti cahaya natural dari sinar matahari. Adanya dekorasi dinding yang menyatu dengan plafon terbuat dari kayu menciptakan kesan natural pada area ini. Penambahan *sound system* juga dapat menciptakan suasana yang



Gambar 15. Desain Resepsionis
Sumber : Data olahan pribadi

menyenangkan.

- 2. Semi Private: Ruang Staff Expert, Madya Perencanaan, Keuangan, SDM, Umum, dan Sarpra, Pengukuran

- a. Menggunakan dominasi warna lampu *cool white* untuk menciptakan suasana bersih, segar, dan meningkatkan konsentrasi kerja. Memberikan tanaman hidup agar terasa lebih segar dan mengurangi rasa stress. Pada ruang pengukuran



Gambar 16. Desain Pantry
Sumber : Data olahan pribadi

dan perencanaan memiliki peletakan tanaman yang berbeda yaitu pada furnitur meja dekat pada dinding. Material furniture menggunakan warna kayu. Lantai menggunakan finishing *screeding* karena ingin menunjukkan kesan natural dari konsep yang diberikan.

3. Private: Meeting Room, R. Kepala dan Wakil Departemen, R. Kepala Expert
 - a. Menggunakan dominasi warna lampu *cool white* yang menciptakan kesan bersih dan segar. Menggunakan warna netral agar menciptakan ruang yang formal karena kantor ini membutuhkan area yg cukup formal. Pada area ruang tamu terdapat dekoratif kayu pada kolom dan dinding



Gambar 17. Desain R. Staff Expert
Sumber : Data olahan pribadi



Gambar 18. Desain R. Madya Perencanaan
Sumber : Data olahan pribadi



Gambar 19. Desain R. SDM, Keuangan, Sarpra, dan Umum
Sumber : Data olahan pribadi



Gambar 20. Desain R. Pengukuran
Sumber : Data olahan pribadi

logo yang memiliki bentuk lengkungan seperti pohon. Berbeda dengan area publik dan semi private. Pada area private pada plafonnya menggunakan *drop ceiling* untuk menciptakan kesan yang lebih rapi.

Konsep Aplikasi Bentuk dan Bahan pada Pelingkup

Bahan yang digunakan dalam kantor ini lebih banyak menggunakan bahan-bahan dengan material dan warna yang natural. Penggunaan bahan kayu di setiap furniture. Dinding banyak menggunakan warna krem dan beberapa dinding dengan warna hijau. Kolom pada area resepsionis ini diberi panel kayu yang dibentuk menyerupai



Gambar 23. Desain R. Wakil Kepala Departemen
Sumber : Data olahan pribadi



Gambar 24. Desain R. Expert
Sumber : Data olahan pribadi



Gambar 21. Desain R. Kepala Departemen
Sumber : Data olahan pribadi



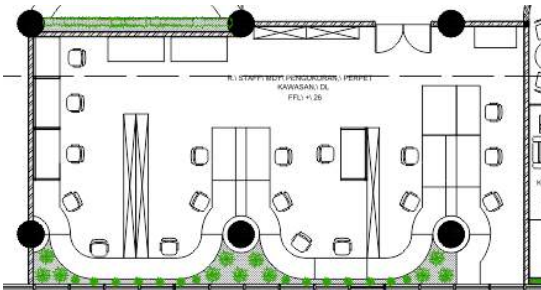
Gambar 22. Desain R. Tamu
Sumber : Data olahan pribadi



Gambar 25. Desain R. Meeting
Sumber : Data olahan pribadi



Gambar 26. Desain R. Tamu Kepala
Sumber : Data olahan pribadi



Gambar 27. Bentuk Furnitur Tampak Atas
Sumber : Data olahan pribadi

bentuk pohon. Pada area dalam dinding yaitu lorong dibuat semi terbuka dengan balok-balok kayu yang direpetisi, untuk menunjukkan sisi hutan yang dimana pepohonan pada hutan tertata rapat dan cukup banyak. Penggunaan bentuk-bentuk organik pada konsep diterapkan juga kedalam bentuk sirkulasi dan furnitur yang ada. Namun bentuk organik disini tidak memiliki bentuk yang terlalu ekstrim karena diingat pula bahwa proyek ini merupakan proyek untuk sebuah kantor yang sifatnya teratur tertata rapi dan formal. Plafon pada area publik dan semi private menggunakan plafon ekspose karena penghawaan yang digunakan berupa ducting sehingga jika menggunakan ceiling gypsum area tersebut akan sangat rendah dan tidak sesuai konsep.

Konsep Aplikasi Furnitur dan Aksesoris Pendukung Interior

Karena banyaknya kolom yang tersebar hampir di setiap sudut area desain pada area eksisting, maka mau tidak mau kolom tersebut harus dimanfaatkan sebaik mungkin. Dimana pemanfaatan kolom ini dilakukan dengan dijadikan sebagai area kerja, disini bentuk meja mengikuti bentuk kolom yang bulat dan berliku.

Dengan sisa ruang yang ada pada sisi jendela maka dimanfaatkan sebagai area tanaman. Pada bagian kolom juga dapat berfungsi sebagai rak buku. Setiap staff memiliki tempat penyimpanan di sebelah kanan atau kiri pada bagian bawah meja, dimana furnitur tersebut dapat dipindah karena memiliki roda dan terpisah dari meja. Pada ruang perencanaan dan ruang pengukuran terdapat rak buku terbuka yang disediakan juga pot untuk tanaman. Lalu disediakan pula lemari semi tertutup untuk menyimpan barang-barang penting, sekaligus agar terlihat lebih rapi.

Berikut adalah jenis-jenis tanaman yang digunakan pada setiap ruangan berdasarkan peletakan tanaman tersebut:

1. Jenis tanaman yang digunakan pada furnitur, yang terletak di ruang pengukuran, ruang perencanaan, dan ruang sdm umum keuangan dan sarpra, yaitu,

a. *Sansevieria* atau *Snake Plant*

Tanaman ini sangat baik dalam memperbaiki udara. Kebutuhan cahayanya rendah atau sinar matahari tidak langsung. Tanaman ini mudah membusuk, jadi lakukan peny-



Gambar 28. Pemanfaatan Tanaman pada Furnitur
Sumber : Data olahan pribadi

raman secukupnya jangan terlalu banyak memberikan air.

b. Spider Plant

Tanaman ini cocok untuk *hanging basket*, *tabletop plant*, *patioscape*, dan *greenwalls*. Tinggi 8-10inc *hanging basket*, atau 4 inc di *table top*. Membutuhkan cahaya sedang.



Gambar 29. Tanaman *Snake Plant*
Sumber : Google (2018)

Siram ketika keadaan kering.

c. Iron Plant

Tanaman ini memiliki daun yang berbentuk

seperti tombak. Membutuhkan cahaya rendah. Diiijinkan ditanah yang kering namun tetap butuh disiram. Warna tanaman ini dominan berwarna hijau da nada sedikit spot putih atau garis putih di daunnya.



Gambar 30. Tanaman *Spider Lily*
Sumber : Google (2018)

2. Selain peletakan tanaman pada furniture, tanaman juga diletakkan pada area resepsionis yaitu pada dindingnya (*Greenwall*). Tanaman yang digunakan pada *greenwall* yaitu:



Gambar 31. Tanaman *Iron Plant*
Sumber : Google (2018)

- a. Spider Plant
- b. Kuping Gajah

Tanaman hias indoor yang satu ini juga

dikenal sebagai anthurium. Kuping gajah merupakan salah satu tanaman hias yang memang sudah populer untuk indoor. Seperti namanya, bentuk tanaman hias ini begitu unik. Bentuk daunnya yang lebar menyerupai kuping gajah. Tanaman kuping gajah ini memiliki daun yang berwarna hijau tua dengan urat-urat daun yang berwarna putih membuatnya semakin cantik. Kuping gajah sangat cocok untuk di indoor karena



Gambar 32. Tanaman Kuping Gajah
Sumber : Google (2018)

tidak terlalu membutuhkan sinar matahari

c. *Chryptanthus*

Tanaman ini memiliki pola dan warna daun yang berbeda, biasanya digunakan sebagai tanaman dalam pot maupun pada greenwall. Karena memiliki warna yang berbeda, maka greenwall dapat dibentuk pola dengan tanaman ini. Tahan terhadap sinar matahari dan dapat hidup dibawah naungan tanaman lain.

d. Golden Pothos



Gambar 33. Tanaman *Chryptanthus*
Sumber : Google (2018)

Tanaman hias dengan bentuk simple. Tanaman ini memiliki kemampuan bertahan hidup yang sangat kuat, salah satu dari sedikit tanaman hias yang sangat tahan banting. Ditempat kurang pencahayaan pun tetap bisa memeliharanya. Sangat sesuai bagi orang yang kurang berpengalaman dalam memelihara tanaman.



Gambar 34. Tanaman Golden Pothos
Sumber : Google (2018)

3. Untuk tanaman dalam pot yang diletakkan pada area lorong, ruang tamu, dan ruang kepala departemen menggunakan 3 jenis tanaman, yaitu:
 - a. Kuping Gajah, diletakkan pada ruang tamu
 - b. Chinese Evergreen (Sri Rejeki), lorong
Tanaman ini cocok untuk diletakkan dimeja, lantai, maupun dinding. Membutuhkan cahaya rendah, diijinkan berada di tanah yang kering namun tetap butuh disiram. Memiliki banyak variasi warna daunnya, ada yang berwarna pink putih dan krem.
 - c. Fiddle Leaf Fig, ruang kepala departemen
Tanaman yang cukup tahan banting untuk dijadikan sebagai tanaman hias dalam



Gambar 35. Tanaman Sri Rejeki
Sumber : Google (2018)

ruangan. Tanaman ini baiknya diletakkan pada ruang lumayan gelap karena membutuhkan intensitas cahaya rendah. Di musim

panas disarankan sering disiram dan tidak membiarkan tanah benar-benar kering.

4. Media tanam yang terakhir dan merupakan *focal point* dari konsep yaitu tanaman



Gambar 36. Tanaman Fiddle Leaf Fig
Sumber : Google (2018)

gantung yang terletak di area lorong dan dibeberapa kolom pada ruang staff expert, ruang pengukuran, perencanaan, ruang umum sdm keuangan dan sarpra. Selain digantung tanaman ini juga digunakan sebagai tanaman rambat pada ruang tamu, setiap ruang kepala ekspert, ruang wakil kepala departemen, ruang kepala departemen, dan ruang meeting. Dimana tanaman yang digunakan yaitu tanaman ivy.

- a. Ivy Plant

Tanaman ini sangat cocok digunakan sebagai tanaman gantung maupun diletakkan pada meja. Dimana tanaman ini jenis tanaman merambat. Membutuhkan cahaya terang namun tidak langsung dan disiram saat kering. Tanaman ini cocok

digunakan sebagai tanaman dalam ruang karena rentan terhadap tungau laba-laba jika di area yang panas.



Gambar 37. Tanaman Ivy
Sumber : Google (2018)

Konsep Aplikasi *Finishing* pada Interior

Finishing pada interior dinding lebih banyak menggunakan cat warna natural yaitu putih untuk menciptakan kesan bersih, penambahan warna hijau sebagai warna aksen. Finishing pada lantai menggunakan lantai eksisting, parket, dan lantai screeding. Pada finishing furnitur lebih banyak menggunakan bahan dari perhutani sendiri yaitu veneer. Veneer dari perhutani masih dalam



Gambar 38. Tanaman Ivy pada Lorong
Sumber : Data Olahan Pribadi



Gambar 39. R. Keuangan, Umum, Sarpra, dan SDM
Sumber : Data Olahan Pribadi



Gambar 40. R. Expert
Sumber : Data Olahan Pribadi



Gambar 41. Peletakan Tanaman Ivy pada Kolom
Sumber : Data olahan pribadi

keataan mentah belum terfinishing sehingga perlu di vernis untuk menciptakan warna yang diinginkan. Penggunaan bahan asli dari perhutani guna menunjukkan bahwa produk dari perhutani memiliki kualitas yang sangat baik.



Gambar 42. Materials Board
Sumber : Data Olahan Pribadi

KESIMPULAN

Konsep yang diangkat dari proyek ini yaitu Perancangan Interior Kantor Perhutani Departemen Perencanaan di Surabaya merupakan dimana desainer dapat memberikan suasana kerja yang lebih baik dari tempat sebelumnya. Memberikan cirikhas dari perusahaan dan meningkatkan kinerja dari pegawai berasal dari interior bangunannya. Penggunaan material, tata letak ruang, dan tanaman pada bangunan yang tepat adalah solusi terbaik untuk proyek ini.

Kesimpulan yang dapat dari penelitian yang telah dibuat yaitu:

1. Perum Perhutani yang awalnya staff merasa bahwa area lantai tujuh tidak akan cukup jika

digunakan sebagai area departemen perencanaan. Ternyata area tersebut cukup untuk kebutuhan dari Departemen Perencanaan dengan tata letak yang menggunakan sistem *open office* dan memanfaatkan kolom yang ada sehingga ruangan lebih efisien.

2. Terdapat dua *zoning private* untuk menciptakan tata letak yang tepat untuk meningkatkan koordinasi dan kinerja dari pegawainya, dimana sebelumnya tata letak ruang cukup tidak teratur. Dua *zoning* ini merupakan area kepala departemen, wakil, dan kepala staff lainnya, lalu pada zona lainnya merupakan kepala staff expert yang membutuhkan pada satu area kerja.
3. Penggunaan tanaman pada ruangan sangat tepat digunakan, untuk meningkatkan kualitas udara pada eksisting bangunan, meningkatkan ciri dan identitas dari perusahaan dan dapat mengurangi stress kerja. Untuk diketahui juga bahwa area eksisting, udara cukup tidak baik karena kurangnya bukaan.

REFERENSI

- Anisa. (2016). *Iklim Tropis: Pengertian, Ciri-ciri, dan Persebarannya*. Diakses pada 17 April, 2017, dari <https://ilmugeografi.com/ilmu-bumi/iklim/pengertian-ciri-ciri-dan-daerah-sebaran-iklim-tropis>
- Ching, Francis D.K. (1943). *Architecture Form, Space & Order*, New Jersey: John Wiley, Inc.
- Fediw, Kathy. (2015). *The Manual of Interior*

- Planscaping: a Guide to Design, Installation, and Maintenance.* Oregon: Timber Press, Inc
- Frederick, Lisa. (2017). *Tropical Style Defined*. Diakses pada April 16, 2017, dari <http://www.homeportfolio.com/design-styles/tropical-style-defined>
- Gie, The Liang. (1998). *Ensiklopedia Administrasi*. Jakarta: Gunung Agung
- Iklim: Surabaya.* (2017). Diakses pada 17 April, 2017, dari <https://id.climate-data.org/location/586364/>
- Jono Wardoyo. (2013). *Konsep Desain Rumah Tropis*. Diakses pada 10 Januari, 2018, dari <https://desainrumahtropis.wordpress.com/2013/01/10/konsep-desain-rumah-tropis/>
- Krier, Rob. (2005). *Urban Space*, German: Umbau-Verlag, Inc
- Kusumowidagdo, A. (2011). *Desain Ritel*. Gramedia Pustaka Utama: Jakarta
- Meel, J., Yuri M., Hermen J.v.R. (2010). *Planning Office Spaces a Practical Guide for Managers and Designers*. London: Laurence King Publishing Ltd.
- Mini, John. (2016). *Indoor Landscaping*. Diakses pada 28 November, 2017, dari <https://www.johnmini.com/ideas/what-is-interior-landscaping>
- Michelis, Ben. (2009). *Environmental Health and Preventive Medicine*. Japan: BioMed Central
- Perum Perhutani. (2016). Diakses pada 24 November, 2017, dari <http://bumn.go.id/perhutani/application>
- Prihatmanti, R. & Taib, N. (2017, May). Maximising the Potential of Transitional Space in Building for Improving Thermal Comfort through Vertical Greeneries. Paper presented at the 5th Annual International Conference on Architecture and Civil Engineering
- Sengo, Zenaida. (2015). *Air Plants The Curious of Tillandsias*. Portland: Timber Press. Inc
- Susantra, Gatut. (2007). *Dinding*. Jakarta, Indonesia: Penebar Swadaya
- Susantra, Gatut. (2007). *Lantai*. Jakarta, Indonesia: Penebar Swadaya
- Sukardi, Kunjoro. & Puspitasari, Ita. (2007). *Ragam Desain Plafon*. Jakarta, Indonesia: Penebar Swadaya